



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7850 - 7857

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0

Yayu Sri Rahayuningsih^{1✉}, Sofyan Iskandar²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: yayusrirahayuningsih@upi.edu¹, sofyaniskandar@upi.edu²

Abstrak

Dengan adanya revolusi industri 4.0 yang melahirkan banyak ragam kemajuan teknologi dan informasi, membuat dunia pendidikan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Di samping itu, pendidikan harus memiliki kualitas yang baik yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas juga, serta mampu bersaing dengan dunia global. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan budaya sekolah yang positif sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di era revolusi industri 4.0. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0 yang harus dikembangkan oleh seorang kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka dengan mencari berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan. Hasil yang diperoleh bahwa untuk menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi Industri 4.0, kepala sekolah harus menghadirkan budaya literasi baru yaitu dengan budaya literasi digital agar peserta didik mampu bersaing sesuai tuntutan zaman.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Budaya Sekolah.

Abstract

With the industrial revolution 4.0 which gave birth to many kinds of technological and information advances, the world of education is required to always keep up with the times. In addition, education must have good quality that is able to create quality human resources as well, and be able to compete with the global world. As an effort to improve the quality of education, it takes the leadership of school principals who are able to create a positive school culture so as to produce students who are able to compete in the era of the industrial revolution 4.0. The purpose of this study is to find out a positive school culture in the era of the industrial revolution 4.0 which must be developed by a school principal. The method used in this research is a literature review by looking for various sources that are relevant to the problem. The results obtained are that to create a positive school culture in the era of the Industrial revolution 4.0, school principals must present a new literacy culture, namely a digital literacy culture so that students are able to compete according to the demands of the times.

Keywords: Leadership, Principal, School Culture.

Copyright (c) 2022 Yayu Sri Rahayuningsih, Sofyan Iskandar

✉ Corresponding author :

Email : yayusrirahayuningsih@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dengan munculnya revolusi industri 4.0 tentu memiliki dampak positif dan negatif bagi semua aspek kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Lembaga pendidikan saat ini perlu berbenah karena tantangan terbesar era revolusi industri 4.0 adalah keberlanjutan pendidikan itu sendiri dalam menghadapi era tersebut. Jika pendidikan tidak dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, maka tentunya mutu pendidikan akan menurun, dan kualitas pendidikan tidak bisa bersaing dengan tuntutan global. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah memiliki peranan yang penting untuk mensukseskan suatu sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai kompetensi khusus agar dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas sesuai yang diharapkan di era masa kini. Seorang kepala sekolah yang profesional harus memiliki berbagai kompetensi, hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah, disebutkan bahwa kepala sekolah harus mempunyai kompetensi (1) Kompetensi Kepribadian, kepala sekolah dalam hal ini perlu mempunyai kepribadian yang baik dan menjadi teladan setiap orang, dan memiliki sikap terbuka terhadap inovasi baru yang datang; (2) Kompetensi Manajerial, dalam hal ini kepala sekolah harus dapat merencanakan program-program yang unggul dan mampu memberdayakan semua potensi yang ada di sekolah baik sumber daya manusianya maupun sarana dan prasarannya; (3) Kompetensi Kewirausahaan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengerahkan segala potensi yang ada di sekolah untuk dikembangkan guna mengambil keuntungan; (4) Kompetensi Supervisi, kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan, kemudian melakukan tindak lanjut untuk melakukan penilaian terhadap sebagai upaya untuk peningkatan kualitas sekolah; (5) Sosial, yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan seluruh warga sekolah maupun masyarakat lingkungan sekitar sekolah dalam rangka menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Pada saat menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 sekolah harus mampu mempersiapkan suatu keterampilan yang baru dalam menghadapi perkembangan dunia terutama dalam bidang teknologi. Namun dampak negatif dari perkembangan teknologi tentunya harus mendapatkan perhatian khusus atau pengawasan yang tetap memperhatikan kepada nilai dan moral agar tidak menimbulkan dampak negatif yang terlalu besar. Jika timbulnya dampak negatif dari pemanfaatan teknologi tidak diimbangi dengan pengawasan dikhawatirkan akan timbul permasalahan-permasalahan seperti kasus pornografi, kesenjangan sosial kemudian maraknya kasus kriminal seperti penipuan online penyebaran berita *hoax* (Jannah, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut banyak yang dapat dilakukan, meningkatkan mutu pendidikan dengan membangun budaya sekolah dengan baik. Budaya sekolah yang baik merupakan upaya untuk memberikan arah tentang kesiapan pembelajaran kedepannya.

Kepala sekolah yang baik harus memimpin sekolahnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menghadapi dan beradaptasi terhadap berbagai macam perkembangan atau perubahan yang begitu cepat, misalnya perubahan kurikulum yang hampir tiap periode berubah atau peka terhadap kebijakan-kebijakan baru baik tingkat kabupaten atau kota maupun tingkat nasional. Di samping itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan lebih dari bawahannya terutama dalam hal memimpin.

Namun kenyataannya, masih terdapat kepala sekolah yang belum mampu menciptakan budaya dan suasana sekolah yang kondusif. Sering kita temui terdapat perselisihan antara guru dengan staf atau guru dengan guru yang lain yang kurang harmonis. Hal tersebut mengakibatkan lingkungan kerja di sekolah menjadi kurang harmonis karena ada beberapa guru yang memiliki konflik. Seharusnya, di suatu sekolah harus ditumbuhkan iklim kerja yang kondusif karena hal demikian merupakan suatu hal yang perlu ada di dalam lingkungan kerja. Jika lingkungan kerja suatu sekolah baik maka akan terciptanya rasa aman, dan tentrami dalam melakukan aktivitas dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Susanti, 2021). Selain itu kepala sekolah juga kurang mampu

melibatkan seluruh warga sekolah supaya aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah. Terdapat juga permasalahan seperti guru kurang termotivasi oleh kepala sekolahnya karena kepala sekolahnya terlalu acuh. Padahal kepala sekolah harus dapat berinteraksi dengan guru, memberikan apresiasi kepada guru, dan memberikan kesempatan kepada guru agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang terbaik sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif (Ritonga & Fadhli, 2020). Begitu pun menurut (Gaol, 2017) permasalahan yang terjadi pada kepala sekolah diantaranya yaitu kepala sekolah tersebut belum siap mengikuti tuntutan perubahan, dan masih terdapat kepala sekolah yang belum paham teknologi informasi. Seharusnya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi dan kemampuan untuk melakukan kegiatan wirausaha (Jannah, 2020). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepemimpinan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0. Jadi, pada era ini dibutuhkan budaya sekolah yang baik untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kualitas yang baik pula, diharapkan peserta didik juga mampu bertahan dan berkembang di masa yang akan datang. Untuk itu, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yang dapat menciptakan sekolah dengan budaya baik.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kajian pustaka atau studi literatur yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan berbagai sumber baik dari buku, jurnal ataupun dokumen lain yang sesuai dengan permasalahan. Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian penulis melakukan analisis terhadap pokok bahasan terkait kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah yang dibutuhkan di era industri 4.0. Kemudian setelah itu, penulis menjawab berbagai permasalahan sehingga akhirnya dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0

Era revolusi industri 4.0 adalah masa perubahan kebiasaan manusia ke arah dunia digitalisasi karena dengan munculnya *internet of things*. Pada era ini tentu berpengaruh terhadap kehidupan manusia dari segala aspek, bukan hanya dalam bidang teknologi saja, melainkan juga dalam bidang pendidikan. Menurut (Ahmadi, 2021) terdapat beberapa perubahan di bidang pendidikan akibat adanya revolusi industri 4.0 yaitu dunia pendidikan akan menjadi objek utama dengan datangnya tuntutan untuk berkompetisi di dunia global, dan di era revolusi industri 4.0 mendorong perubahan teknologi di dunia pendidikan. Hal tersebut tentu menjadikan bahwa seorang pemimpin di era revolusi industri 4.0 harus siap menjawab tantangan yang ada karena pemimpin yang baik harus pemimpin yang memiliki wawasan yang luas dan peduli terhadap tantangan serta tanggap terhadap perubahan (Sriwijayanti, 2021). Tantangan yang harus dihadapi yaitu penguasaan teknologi dan informasi serta siap menciptakan inovasi baru.

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang juga ikut mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan tantangan juga peluang bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang lebih baik. Menurut (Nursyifa, 2019) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mengalami transformasi mengikuti perubahan, Saat ini pemimpin yang dibutuhkan adalah yang demokratis yang dapat bekerjasama dengan guru, siswa, komite sekolah, wali murid, maupun masyarakat. Selain itu, keterampilan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membawa teknologi ke dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Taufikurrahman, 2021) kepemimpinan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang menyesuaikan dengan tuntutan revolusi industri 4.0 yaitu dengan

mengikuti perkembangan teknologi. Seorang kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan warga sekolah untuk melakukan pengembangan pembelajaran di era digital. Karena kualitas pendidikan di sekolah merupakan hasil dari kemampuan mengatur kepala sekolah yang juga didukung oleh guru dan semua warga sekolah (Virgo, 2018). Menurut (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) kepala sekolah harus memiliki model kompetensi kepemimpinan sekolah yaitu (1) melakukan pengembangan diri dan juga warga sekolah yang lain, (2) kepemimpinan pembelajaran seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, (3) kepemimpinan manajemen di sekolah dan 4) kepemimpinan pengembangan sekolah.

Dengan berbagai kemajuan yang ada kepala sekolah hendaknya tetap menampilkan kearifan lokal yang ada di sekolah. Kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan era revolusi industri 4.0 harus memiliki mental siap dalam mengikuti perkembangan yang ada. Kesiapan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan situasi sekolah dan kearifan lokal yang ada (Fitriyah & Santosa, 2020). Begitupun menurut (Aryawan, 2019) strategi kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 agar harus dilakukan dengan tetap memperhatikan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang dipimpin. Karena potensi lokal merupakan patokan agar tidak terpengaruh dampak negatif dari revolusi industri 4.0. Perlu adanya kesepakatan antara kepala sekolah dan semua pihak yang ada di sekolah dalam menjalankan strategi kepemimpinan kepala sekolah sehingga dalam pelaksanaannya mendapat perhatian penuh dari semua bawahannya.

Satuan pendidikan yang berbasis kearifan lokal adalah merupakan kebutuhan saat ini dalam pendidikan di Indonesia, hal ini disesuaikan dengan potensi yang dimiliki di lingkungan sekolah tersebut. Sistem pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal ini merupakan hal utama agar sumber daya yang dihasilkan oleh sekolah tersebut memiliki arah pembangunan yang baik sesuai dengan kebutuhan pembangunan di sekolah sekitarnya. Pendidikan dengan mengusung kearifan lokal diharapkan mampu menghasilkan orang-orang yang memiliki kompetensi dibidang yang tertentu sesuai kebutuhan pembangunan sekitar sekolah, dengan kondisi ini diharapkan keahlian yang muncul dari setiap peserta didik sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan serta sesuai dengan potensi daerah yang ada. tentu hal ini ini perlu adanya bantuan atau upaya dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk memfasilitasi setiap sekolah agar mutu pendidikan lebih berkualitas. Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat maka kemunculan budaya lokal merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap pemimpin di sekolah.

Gaya kepemimpinan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah saat ini menurut (Duryat & Duryat, 2019) adalah bahwa kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang baik yang menggambarkan cita-cita masa depan. Kepala sekolah juga harus mengembangkan budaya organisasi dalam melaksanakan tugasnya, seorang pemimpin haruslah senantiasa berpikir, bersikap dan perilaku tertentu sehingga visi yang telah direncanakan dapat tercapai. Di samping itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan sinergitas kerja di dalam timnya, kepala sekolah harus bisa bekerjasama dengan semua warga sekolah Dan memberdayakan timnya untuk mencapai tujuan bersama. Seorang kepala sekolah juga harus mampu menciptakan perubahan dan mampu memotivasi bawahannya agar menghasilkan produktivitas yang lebih baik.

Dari uraian di atas, sudah jelas bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak pada keberhasilan suatu sekolah yang dibinanya. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru ((Pratiwi et al., 2021). Dalam hal ini jika pemimpin sekolah dapat memberikan pengaruh yang baik, maka kinerja guru pun akan lebih baik dan terciptanya suasana yang kondusif. Namun, jika kepala sekolah yang tidak bisa menciptakan suasana yang baik, maka kinerja guru pun akan menurun.

Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan. Untuk menciptakan budaya mutu diperlukan kerjasama antara pemimpin

sekolah dengan warga sekolahnya. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kualitas mutu (Wartono et al., 2021). Budaya mutu sekolah merupakan perpaduan dari nilai-nilai keyakinan, pemahaman dan harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah sekolah yang akan dihadapi (Nurfasicha et al., 2021). Jadi keberhasilan budaya sekolah terletak pada kemampuan pemimpin atau kepala sekolah dalam memanfaatkan seluruh potensi yang ada pada sekolah itu sendiri. Menurut (Said, 2018) budaya sekolah penting untuk diterapkan di setiap sekolah karena hal itu merupakan identitas sebuah sekolah. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Fauziah et al., 2021) budaya sekolah merupakan ciri khas suatu lembaga pendidikan, yang menjadi karakteristik lembaga pendidikan, dan menggambarkan lembaga pendidikan tersebut, serta norma dan nilai yang menjadi acuan dalam perkataan dan perbuatan.

Budaya sekolah itu sendiri menunjukkan keberhasilan suatu sekolah dalam menghadapi segala tantangan dan mampu bersaing untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Pembentukan budaya sekolah ini dimulai dari seorang pemimpin yang berupaya untuk mengajak seluruh warga sekolahnya untuk menerapkan budaya sekolah yang positif. Menurut (Huda et al., 2021) budaya sekolah yang positif adalah budaya yang membangun perkembangan mutu dan kualitas suatu sekolah. Salah satu contohnya adalah bekerja sama dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan melakukan program-program atau kegiatan yang berupa implementasi dari visi dan misi sekolah. Selain itu, hal positif dapat pula berupa adanya penghargaan dari kepala sekolah terhadap kejujuran setiap guru sekolah atau staf sekolah. Namun, terdapat juga hal negatif yang terjadi di sekolah, yaitu hal yang tidak sejalan dengan peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Sedangkan budaya netral adalah budaya yang tidak memberikan dampak apapun kepada sekolah, contohnya adalah suatu perkumpulan untuk arisan sekolah adanya pembuatan seragam guru dan sebagainya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa budaya sekolah akan berdampak pada kinerja guru jika budaya sekolah yang diciptakan positif tentu perilaku guru dan seluruh warga sekolah lainnya akan membuahkan hasil yang baik namun jika budaya sekolah cenderung negatif maka keberhasilan suatu sekolah tidak bisa dipastikan. Menurut (Irdiyanti, 2017) budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengajaran. Kepala Sekolah yang baik akan mampu membantu guru memecahkan suatu masalah yang dihadapinya agar kinerja guru lebih baik. Di samping itu menurut (Khairinal et al., 2021) bahwa budaya sekolah dapat menciptakan atau meningkatkan hasil belajar siswa tetapi jika budaya sekolah yang ada semakin buruk maka akan berdampak pada semakin rendahnya hasil belajar yang didapat oleh peserta didik.

Terdapat beberapa ciri budaya positif menurut (Sukadari, 2020) diantaranya ambisi untuk meraih prestasi, hidup semangat, jujur dan mengakui keunggulan pihak lain serta saling menghargai perbedaan. Sedangkan budaya negatif seperti terlalu pesimis dan abai terhadap nilai-nilai moral. Menurut (Ridho, 2016) upaya kepala sekolah dalam mengembangkan hubungan yang harmonis di antara semua warga sekolah dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang intens dan terbuka. Selain itu, kepala sekolah dapat melakukan peningkatan kepedulian warga sekolah terhadap keamanan sekolah dengan cara membuat peraturan tertulis yang jelas. Dengan peraturan yang jelas diharapkan dapat dipahami oleh setiap warga sekolah agar tercipta kedamaian. Di samping itu, pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar dapat dilakukan dengan mengembangkan lingkungan sekolah yang religius dan menciptakan lingkungan fisik sekolah yang bersih indah dan nyaman. Sejalan dengan itu (Purwaningsih & Syamsudin, 2022) menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh positif terhadap karakter religius anak. Budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas guru mengajar, artinya semakin kondusif budaya sekolah maka semakin baik pula kualitas pengajaran guru (Nursidah et al., 2021).

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 tidak hanya cukup budaya sekolah yang nyaman dan religius saja, tetapi dibutuhkan suatu budaya baru yang dapat menghadapi persoalan pendidikan saat ini. Budaya sekolah yang dimaksud adalah budaya literasi digital. Saat ini seluruh aspek kehidupan banyak menggunakan digitalisasi akibat pengaruh revolusi industri ini. Bahkan dunia pekerjaan yang menggunakan

dunia digital semakin bertambah. Untuk itu, pemimpin di sekolah harus menumbuhkan budaya positif sekolah dengan budaya literasi digital. Dengan harapan bahwa seluruh guru, staf bahkan peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam bidang teknologi. Menurut (Duryat & Duryat, 2019) dalam mengembangkan literasi digital maka sekolah harus meningkatkan jumlah sumber belajar yang bermutu, seperti penambahan bahan bacaan literasi digital dan penyediaan situs edukatif untuk sumber belajar. Diharapkan dengan pembiasaan literasi digital ini kualitas pendidikan suatu sekolah akan menjadi lebih baik. Hal ini tentu akan berdampak pada eksistensi sebuah sekolah tersebut. Budaya sekolah yang baik dapat mewujudkan citra positif di masyarakat kepuasan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. (Triwijayanti et al., 2022).

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam melaksanakan tugas manajerialnya. Kepala sekolah yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman tidak akan bisa meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Kepala sekolah di era ini harus memiliki kemampuan penguasaan teknologi yang mumpuni, dan mampu menciptakan inovasi baru yang menarik. Walaupun harus mengikuti perkembangan zaman, budaya sekolah tetap harus memperlihatkan nilai budaya kearifan lokal yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Hal ini penting dilakukan karena sekolah harus memiliki identitas yang mencerminkan budaya lokal. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menciptakan budaya sekolah yang positif sesuai perkembangan zaman. Budaya sekolah yang positif penting dibangun karena merupakan identitas dari sekolah tersebut. Budaya sekolah positif yang tentunya dapat dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya dengan menciptakan literasi baru di sekolahnya, literasi tersebut salah satunya dengan membiasakan literasi digital yang sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0 saat ini. Dengan menerapkan budaya literasi digital diharapkan *output* yang dihasilkan baik dari guru maupun peserta didik dapat mahir dalam penguasaan teknologi tetapi tetap bijak dalam menggunakannya. Budaya sekolah yang positif dan memiliki kebaruan, akan menciptakan iklim sekolah yang positif juga. Di samping itu, dengan adanya budaya sekolah yang positif berdampak pada hasil belajar peserta didik dan akan memunculkan karakteristik peserta didik yang baik agar tidak terbawa oleh arus globalisasi. Budaya sekolah yang positif akan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik, guru menjadi lebih semangat dan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2021). Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 226–238.
- Aryawan, I. W. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.22519>
- Duryat, P. S., & Duryat, M. (2019). *Paradigma Baru Manajemen Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0* (1st Ed., Vol. 1). Cv Alfabeta.
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 65–70.

- 7856 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0 – Yuyu Sri Rahayuningsih, Sofyan Iskandar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Gaol, N. T. L. (2017). Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213–219.
- Huda, A. M., Setiawan, F., Dalimunthe, R., Setono, I., & Djaka, C. T. (2021). Budaya Sekolah/ Madrasah. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 517–526.
- Irdiyanti, D. T. (2017). Peran Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pengajaran Guru Smk Di Klaten. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 22–32. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0 : Perspektif Manajemen Pendidikan. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 129–139.
- Khairinal, Rosmiati, & Javentdo, I. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru , Lingkungan Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi. *Jmpis Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 443–457. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Nurfasicha, I., Suhada, M. M., & Faizin. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Mi Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(1), 62–82.
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 10(1), 38–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>
- Nursyifa, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p143-154>
- Pratiwi, N. L. A. M., Negara, I. G. A. O. N., & Putra, M. (2021). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sd. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 84–90. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjl/index>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak Di Nganjuk. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(02), 120–126.
- Ridho, M. A. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dunamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 114–129.
- Ritonga, N. A., & Fadhli, M. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Yang Kondusif Di Sd It Ummi Aida Medan. In *Continuous Education : Journal Of Science And Research* (Vol. 1, Issue 1). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/josr/home-free>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi*, 2(1), 257–273.
- Sriwijayanti, R. P. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membangun Budaya Sekolah. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 66–79. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.707>
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Exponential*, 1(1), 75–86.
- Susanti, E. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2180–2186.
- Taufikurrahman. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital. *Seminar Nasioanal Magister*

7857 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0 – Yuyu Sri Rahayuningsih, Sofyan Iskandar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>

Manajemen Pendidikan, 1(1), 166–166.

Triwijayanti, N., Sanoto, H., & Paseleng, M. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2022.V12.I1.P74-80>

Virgo, E. (2018). Evaluasi Program Manajerial Kepala Sekolah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 217–229.

Wartono, T., Kailola, L. G., & Simbolon, B. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5390–5400. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1842>